



## EFEKTIVITAS MEDIA *CON-CLOCK* (*CONCEPT OF TIME CLOCK*) MATERI KONSEP WAKTU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK TK

Sriwati✉, Sri Utaminingsih, Nur Fajrie

Magister Pendidikan Dasar Konsentrasi PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muria Kudus, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima **Agustus 2022**

Disetujui **Agustus 2022**

Dipublikasikan **September 2022**

*Keywords:*

*Media Con- Clock, Cognitive, Time Concept Material*

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman konsep waktu di TK Negeri Pembina Kabupaten Rembang, hal ini terlihat dari hasil belajar konsep waktu. Tujuan penelitian ini 1) menganalisis perencanaan pengembangan media konsep jam waktu untuk konsep isi waktu 2) menghasilkan rancangan pengembangan media konsep jam waktu untuk konsep isi waktu. 3) Menganalisis efektivitas Pembangunan. Media Con- Clock pada Materi Konsep Waktu di TK Negeri Pembina Pancur Kabupaten Rembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan mix-method dengan varian eksploratif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian terapan dengan metode Research and Development (R&D). Populasi dalam penelitian ini adalah TK Negeri Pembina se-Kabupaten Rembang. Sesuai dengan teknik purposive sampling, sampel diambil dari siswa TK N Pembina Pancur dan TK N Pembina Pamotan. Instrumen penelitian berupa wawancara/observasi, angket, tes, dan instrumen validasi produk. Analisis data dilakukan untuk melihat perbedaan rata-rata antara kedua sampel dengan menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Media Concept Of Time Clock (Con- Clock) dapat digunakan dalam pembelajaran materi konsep waktu untuk meningkatkan kemampuan kognitif di TK N Pembina se-Kabupaten Rembang, hal ini berdasarkan hasil statistik sampel berpasangan diketahui bahwa kemampuan kognitif pada siswa konsep waktu pada kelas eksperimen memperoleh nilai posttest 82 dan kelas kontrol memperoleh nilai posttest 61. Sehingga dapat dikatakan bahwa anak yang diberikan pembelajaran dengan menggunakan media pengembangan media Con- Clock memiliki kemampuan kognitif yang lebih tinggi. baik dibandingkan dengan anak yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan media Con- Clock.

### Abstract

*This research is motivated by the low understanding of the concept of time in the Pembina State Kindergarten of Rembang Regency, this can be seen from the results of learning the concept of time. The purpose of this study 1) to analyze the planning of media development for the concept of time clock for the concept of content of time 2) produce a design of media development of the concept of the clock of time for the concept of content of time. 3) Analyzing the effectiveness of Development. Media Con-Clock on Time Concept Material at Pembina Pancur State Kindergarten, Rembang Regency. This study uses a mix-method approach with exploratory variants. The type of research used is applied research with the Research and Development (R&D) method. The population in this study is the State Kindergarten of Pembina in Rembang Regency. In accordance with the purposive sampling technique, samples were taken from TK N Pembina Pancur and TK N Pembina Pamotan students. The research instruments were interviews/observations, questionnaires, tests, and product validation instruments. Data analysis was conducted to see the average difference between the two samples by using the t-test. The results showed that the Media Concept Of Time Clock (Con-Clock) can be used in learning the concept of time to improve cognitive abilities in TK N Pembina throughout Rembang Regency, this is based on the statistical results of paired samples, it is known that the cognitive abilities of students in the concept of time at the experimental class obtained a posttest score of 82 and the control class obtained a posttest score of 61. So it can be said that children who are given learning using the Con-Clock media development media have higher cognitive abilities. better than children who get learning without using Con-Clock media.*

© 2022 Universitas Negeri Semarang

P-ISSN 2252-6366 | E-ISSN 2775-295X

✉ Alamat korespondensi:

Desa Ngotet RT 02 RW 02 Kec. Rembang Kab. Rembang

E-mail: watikyucca74@gmail.com

## PENDAHULUAN

Anak usia dini (0-6 tahun) merupakan salah satu aset terpenting suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa dan negara sangat ditentukan oleh kualitas anak usia dini dalam hal pertumbuhan dan perkembangannya, oleh karena itu pendidikan usia dini merupakan pendidikan mental yang sangat mendasar dan akan menentukan pendidikan selanjutnya. Usia dini ini disebut juga dengan masa keemasan atau Golden Age yang merupakan masa yang meletakkan dasar bagi berkembangnya kemampuan kognitif, afektif, psikomotor, bahasa, sosial emosional, dan moral keagamaan. Pada saat ini stimulasi dan stimulasi dari lingkungan yang tepat sangat dibutuhkan. Jika anak mendapat stimulus yang baik maka aspek perkembangan anak akan berkembang secara optimal (Lating, 2018)

Kognitif adalah proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu peristiwa atau peristiwa. Proses kognitif berkaitan dengan tingkat kecerdasan (intelligence) yang menandai seseorang dengan berbagai minat, terutama yang ditujukan pada ide dan pembelajaran (Laily et al., 2019). Perkembangan kognitif memiliki peran penting bagi keberhasilan anak dalam belajar karena beberapa kegiatan dalam pembelajaran selalu berkaitan dengan masalah berpikir. Witherington berpendapat bahwa perkembangan kognitif (mental development) adalah perkembangan pikiran. Pikiran adalah bagian dari proses berpikir otak. Pikiran digunakan untuk mengenali, mengetahui, dan memahami (Mcclure et al., 2017)

Perkembangan kognitif menyangkut perkembangan berpikir dan bagaimana aktivitas berpikir bekerja. Kognisi adalah istilah umum yang mencakup semua model pemahaman, yaitu persepsi, imajinasi, penangkapan makna, penilaian, dan penalaran (Hewi & Shaleh, 2020). Perkembangan kognitif mengacu pada perkembangan anak dalam berpikir dan kemampuan untuk bernalar. Secara umum pengertian perkembangan kognitif adalah perubahan cara berpikir, kecerdasan, dan bahasa anak. Proses perkembangan kognitif membuat anak mampu mengingat, membayangkan bagaimana memecahkan masalah, mengembangkan strategi kreatif atau menghubungkan kalimat menjadi percakapan yang bermakna (meaningfull). Malkus, Feldman, dan Gardner berpendapat bahwa menggambarkan perkembangan kognitif sebagai “..... kapasitas untuk tumbuh, menyampaikan dan menghargai makna dalam penggunaan beberapa sistem simbol yang secara kebetulan ditampilkan dalam bentuk pengaturan.” Sistem simbol ini mencakup kata-

kata, gambar, tanda, dan angka (Mcclure et al., 2017)

Beberapa ruang lingkup perkembangan kognitif menurut Permendikbud no. 137 Tahun 2014 yang dikenal dengan Standar Tingkat Pencapaian Tumbuh Kembang Anak (STPPA), yang meliputi pembelajaran memecahkan masalah, berpikir logis dan berpikir simbolis. Diantara ketiga ruang lingkup yang tidak boleh diabaikan adalah berpikir simbolik, karena dalam ruang lingkup perkembangan ini anak mulai menggunakan simbol ketika anak menggunakan suatu benda atau tindakan untuk mewakili dan menggambarkan sesuatu yang tidak ada di depannya atau bersifat abstrak. Konsep waktu bagi setiap anak bukanlah hal yang asing. Dalam kehidupan sehari-hari, anak-anak tahu ada jam, hari, bulan dan tahun. Namun anak tidak bisa memahami lebih dalam karena anak lebih sering diatur dalam kegiatan sehari-hari yang akhirnya menjadi rutinitas bagi anak. Anak-anak tahu ada waktunya, seperti saat anak harus pergi ke sekolah, saat anak harus makan, saat anak tidur di malam hari dan saat-saat yang sudah menjadi aktivitas mereka. Anak-anak juga tahu nama-nama Senin sampai Minggu. Namun untuk konsep waktu sekarang, kemarin dan esok anak-anak masih mengalami kesulitan.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, serta membangkitkan motivasi belajar siswa.(Amalia et al., 2021). Berbagai penelitian yang dilakukan terhadap penggunaan media dalam pembelajaran sampai pada kesimpulan bahwa proses dan hasil belajar pada anak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pembelajaran tanpa media dan pembelajaran menggunakan media. Media dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar yang dicapai. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran sangat dianjurkan untuk meningkatkan kemampuan anak baik dari segi kognisi, afek maupun psikomotorik. (Badru & Eliyawati, 2019)

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru dan orang tua yang dilakukan di TK N Pembina Pancur dan TK N Pembina Pamotan, maka perlu adanya suatu media yang memungkinkan untuk meningkatkan pemahaman anak tentang konsep waktu baik online maupun offline. Berdasarkan alasan tersebut, penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul Efektivitas Media Con- Clock pada Konsep Waktu dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif di TK Negeri Pembina se-Kabupaten Rembang.

**METODE PENELITIAN**

Paradigma penelitian menggunakan Mix-Method dengan varian eksploratif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian terapan dengan metode Research and Development (R&D) atau metode penelitian dan pengembangan, metode ini digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Uji keefektifan dalam penelitian menggunakan penelitian Quasy Experiment yaitu jenis penelitian yang memberikan perlakuan (eksperimen) dengan menggunakan kelompok perlakuan dan kelompok pembandingan (kontrol). (Badru & Eliyawati, 2019)

Desain penelitian yang digunakan adalah Non Equivalent Control Group Design yaitu sampel penelitian yang dipilih adalah dua sampel dimana 2 kelompok memiliki intervensi yang berbeda kemudian diamati antara sebelum dan sesudah tindakan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa TK Negeri Pembina se-Kabupaten Rembang. Sesuai dengan teknik purposive sampling, sampel diambil dari siswa TK Negeri Pembina Pancur dan TK Negeri Pembina Pamotan. Instrumen penelitian berupa wawancara/observasi, angket, tes, dan instrumen validasi produk. Analisis data dilakukan untuk melihat perbedaan rata-rata antara kedua sampel dengan menggunakan uji-t.

**Desain Produk**

Concept Time Clock dengan Aplikasi Anyflip		
Hal	Gambar	Isi cerita
1		Cover Gambar Depan dan belakang.
29		
2-3		Menjelaskan dalam 1 minggu ada 7 hari untuk halaman 1 dan menyebut nama hari dalam 1 minggu untuk halaman 2
4-5		Mengenalkan hari Senin dan Selasa menggunakan bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, juga mengenal apa saja kegiatan yang dilakukan pada hari Senin dan Selasa.
6-7		Mengenalkan hari Rabu dan Kamis menggunakan bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, juga mengenal apa saja kegiatan yang dilakukan pada hari Rabu dan Kamis.
8-9		Mengenalkan hari Jumat dan Sabtu menggunakan bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, juga mengenal apa saja kegiatan yang dilakukan pada hari Jumat dan Sabtu.
9-10		Mengenalkan hari Minggu menggunakan bahasa Indonesia dan

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penentuan Keefektifan Pengembangan Media Con- Clock materi konsep waktu di TK Negeri Pembina se- Kabupaten Rembang dalam penelitian ini menggunakan uji T sampel berpasangan dan perhitungan indeks gain. Namun, sebelum melakukan pengujian, dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov dan uji Shapiro-Wilk, langkah selanjutnya adalah mengambil keputusan jika nilai sig > 0,05 normal dan jika sig < 0,05 dapat dikatakan abnormal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Class	Tests of Normality			Tests of Normality				
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>	Statistic	df	Sig.	Shapiro-Wilk	Statistic	df	Sig.
Kemampuan Kognitif Anak	Pretest Eksperimen	.182	14	.200	.879	14	.055	
	Posttest Eksperimen	.160	14	.168	.893	14	.089	
	Pretest Control	.182	11	.200	.925	11	.359	
	Posttest Control	.122	11	.143	.981	11	.970	

Hasil uji normalitas data pada tabel di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pada setiap kelas berdistribusi normal. Asumsi normalitas diperlukan karena jika normalitas tidak terpenuhi, maka keputusan untuk menguji keefektifan (uji-t) yang diperoleh tidak valid.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengukur apakah kedua kelas berasal dari populasi yang homogen, artinya kemampuan semua anak adalah sama. Uji homogenitas dalam penelitian ini berfungsi untuk melihat homogenitas kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil perhitungan uji homogenitas kedua kelas, baik eksperimen maupun kontrol, diperoleh hasil seperti disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

Class	Based on	Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Kognitif Anak	Based on Mean	.164	1	23	.689
	Based on Median	.147	1	23	.705
	Based on Median and with adjusted df	.147	1	21.5	.705
	Based on trimmed mean	.165	1	23	.689

c. Uji Paired Sampel T Test

Setelah analisis prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas terpenuhi, selanjutnya dilakukan uji keefektifan dengan

menggunakan uji t sampel berpasangan untuk mengetahui apakah pengembangan media Concept Of Time Clock merupakan materi untuk konsep waktu pada TK Negeri Pembina Kabupaten Rembang. Hasil analisis uji t sampel berpasangan dapat dilihat pada tabel berikut: Tabel 3 Hasil Uji Paired Samples Test

		Paired Samples Test					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre_Post_Eks	31.7429	9.0935	2.4303	36.9933	26.4924	13.061	13	.000
Pair 2	Pre_Post_Kon	10.0909	6.9402	2.0926	14.7534	5.4284	4.822	10	.001

Berdasarkan hasil uji sampel berpasangan, pada tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. TK Negeri Pembina Pancur (Eksperimen) memperoleh nilai Sig. (2-tailed)  $0,000 < 0,05$ , atau Thitung  $13,061 > T$  tabel  $2.16037$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar anak pada kemampuan kognitif anak sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan materi pengembangan media Con- Clock materi Konsep waktu. Hasil tersebut berarti pengembangan media Con- Clock untuk materi konsep waktu efektif dalam pembelajaran di TK Negeri Pembina Pancur.

b. TK Negeri Pembina Pamotan pada kelas kontrol memperoleh nilai Sig. (2-tailed)  $0,001 < 0,05$ , atau T hitung  $4,822 < T$  tabel  $2,22814$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar kemampuan kognitif anak sebelum dan sesudah pembelajaran materi konsep waktu konvensional.

Berdasarkan mean (rata-rata) pada masing-masing kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol, dapat dilihat pada tabel statistik sampel berpasangan di bawah ini:

Tabel 4  
Rekapitulasi Statistik Sampel Berpasangan  
Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std.	Std. Error
				Deviation	Mean
Pair 1	Pre_Eks	50.983	14	12.3327	3.2958
	Post_Eks	82.836	14	11.5990	3.1000
Pair 2	Pre_Kon	49.518	11	8.4292	2.5415
	Post_Kon	61.609	11	13.7080	4.1331

Berdasarkan hasil statistik sampel berpasangan diketahui bahwa kemampuan kognitif anak di TK Negeri Pembina Pancur (eksperimental) yaitu pembelajaran dengan menggunakan media pengembangan media Con-

Clock materi konsep waktu, diperoleh nilai rata-rata sebesar  $82,8$  sedangkan hasil posttest kemampuan kognitif anak di TK Negeri Pembina Pamotan (kontrol) diperoleh nilai rata-rata  $61,6$ . Nilai ini lebih rendah dari kelas eksperimen. Sehingga dapat dikatakan bahwa anak yang diberikan pembelajaran dengan menggunakan pengembangan media Con- Clock memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan anak yang mendapatkan pembelajaran materi konsep waktu tanpa menggunakan media pengembangan media Con- Clock.

#### d. Perhitungan Index Gain

Perhitungan index gain dilakukan sebagai uji penunjang untuk mengetahui tingkat keefektifan pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan Pengembangan media Con- Clock untuk konsep waktu dan kelas kontrol sebagai kelompok pembandingan pada produk yang diujikan. Kriteria untuk menghitung indeks keuntungan adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Kriteria Perhitungan Gain Index

Interval	Kriteria
$0,7 \leq N\text{-Gain} \leq 1$	Efektif
$0,3 \leq N\text{-Gain} < 0,7$	Cukup efektif
$N\text{-Gain} < 0,3$	Kurang efektif

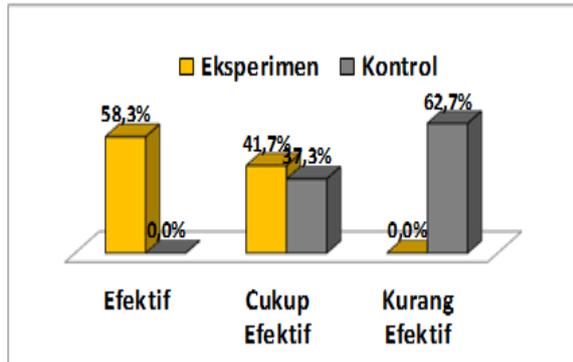
Hasil perhitungan gain index efektivitas pengembangan media Konsep Time Clock untuk konsep waktu, diketahui bahwa gain index efektivitas pengembangan media Konsep Time Clock untuk media konsep waktu di TK Negeri Pembina Pancur, pada kategori efektif terdapat 8 (58,3%) anak, pada kategori cukup efektif terdapat 6 (41,7%) anak dan tidak ada (0%) anak pada kategori kurang efektif. Hasil tersebut menjelaskan bahwa nilai indeks gain mayoritas berada pada kategori efektif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan media Konsep Waktu Jam untuk konsep waktu efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak di TK Negeri Pembina Pancur.

Sedangkan hasil perolehan indeks keefektifan pembelajaran pada materi perilaku hidup bersih dan sehat dengan metode konvensional di TK Negeri Pembina Pancur, tidak terdapat (0%) anak dalam kategori efektif, pada kategori cukup efektif terdapat 4 (37,3%) anak dan ada 7 (37,3%) anak. 62,7% anak dalam kategori kurang efektif. Hasil tersebut menjelaskan bahwa mayoritas nilai gain index berada pada kategori kurang efektif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran konsep waktu dengan metode konvensional kurang efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak di TK Negeri Pembina Pancur.

**Tabel 6.** Rekapitulasi Index Gain Kemampuan Kognitif Anak

Kriteria	Eksperimen	Kontrol
Efektif	58,3%	0%
Cukup Efektif	41,7%	37,3%
Kurang Efektif	0%	62,7%

Berdasar tabel 6 dapat dibentuk menjadi histogram sebagai berikut:



Gambar 1

Hasil Perhitungan Index Gain di kelas Eksperimen dan control

Berdasarkan histogram indeks gain di atas dijelaskan bahwa pembelajaran yang menggunakan materi pengembangan media Konsep Time Clock materi konsep waktu lebih efektif daripada pembelajaran tanpa menggunakan materi pengembangan media Konsep Time Clock materi konsep waktu. Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa materi media Konsep Waktu Jam pada konsep waktu efektif dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B TK Negeri Pembina.

## PEMBAHASAN

Media Con- Clock Materi konsep waktu efektif dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan kognitif di TK Negeri Pembina se-Kabupaten Rembang. Hal ini didasarkan pada hasil statistik sampel berpasangan. Diketahui kemampuan kognitif siswa pada kelas eksperimen memperoleh nilai posttest sebesar 82,8 dan kelas kontrol memperoleh nilai posttest sebesar 61,6. Sehingga dapat dikatakan bahwa anak yang diberikan pembelajaran dengan menggunakan materi pengembangan media Con- Clock memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang mendapatkan materi pembelajaran konsep waktu tanpa menggunakan media pengembangan Con- Clock (Kusumastuti et al., 2021) mengatakan agar perkembangan kognitif

dapat tercapai, diperlukan alat dan media untuk merangsang perkembangan anak usia dini agar dalam bermain, anak dapat belajar sambil bermain. (Afrih Naila Fikrina, 2019) bahwa media dalam pembelajaran mampu mendorong penggunaan mata pelajaran yang bermakna dengan melibatkan imajinasi dan partisipasi aktif anak, sehingga hasil belajar akan meningkat. Selain itu, dapat memberikan umpan balik yang diperlukan, dan dapat melengkapi pengalaman dengan konsep yang bermakna. Sehingga dapat mencerminkan pembelajaran kognitif.

(Bierman & Motamedi, 2015) mengemukakan bahwa penggunaan media ajar dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa efek psikologis pada siswa. Walaupun materinya berbeda, beberapa penelitian sebelumnya sama dengan tujuan peneliti yaitu untuk meningkatkan kemampuan kognitif dengan menggunakan media pembelajaran.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa media Konsep Jam Waktu merupakan bagian dari cara untuk menarik perhatian anak dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan jurnal (Nor et al., 2021) dengan judul *Students Cognitive Development Through Improvisations in a Theatre Game-Based Approach*, mengatakan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa game-based learning merupakan strategi pengajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran dapat diimprovisasi dengan menggunakan permainan teater untuk membantu meningkatkan keterampilan kognitif. Teknologi dapat menjembatani hubungan antara sekolah dan rumah sehingga memberikan kesempatan kepada guru dan keluarga untuk berbagi dan memperluas kesempatan belajar, memberikan dan menerima informasi tentang tumbuh kembang anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pentingnya aplikasi dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak.

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian dalam pembahasan hasil penelitian yang berjudul "Efektivitas Media Con- Clock Materi konsep waktu untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak di TK Negeri se-Kabupaten Rembang, maka dapat disimpulkan bahwa media Con- Clock Materi konsep waktu efektif dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan siswa TK Kognitif Kelompok B di TK Negeri Pembina se-Kabupaten Rembang Hal ini berdasarkan hasil statistik sampel berpasangan diketahui bahwa kemampuan kognitif anak pada kelas eksperimen memperoleh nilai posttest 82,8 dan kelas kontrol memperoleh nilai

posttest 61,6. Melihat hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa anak yang diberikan pembelajaran dengan menggunakan media Perkembangan Konsep Time Clock memiliki kemampuan kognitif yang lebih baik. dibandingkan anak yang telah mempelajari konsep waktu tanpa menggunakan pengembangan media Con- Clock.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afrih Naila Fikrina, L. (2019). Moncer: Media Untuk Menstimulus Kemampuan Matematic Aud. *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, vol.6(1), 99–126. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/thufula/article/view/4636/pdf>
- Amalia, R., Akbar, Z., & Nurani, Y. (2021). Pengembangan Media Game Edukasi Adventure Cooking untuk Meningkatkan Perilaku Prosocial Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1501–1513. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1697>
- Badru, Z., & Eliyawati, C. (2019). Media Pembelajaran Anak Usia Dini. *Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)*.
- Bierman, K., & Motamedi, M. (2015). Social-Emotional Learning Programs for Preschool Children. *Handbook of Social and Emotional Learning: Research and Practice*, 2, 634. [https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=gBPpCQAAQ](https://cpb-us-e1.wpmucdn.com/sites.psu.edu/dist/c/29653/files/2015/08/bierman-preschool-inpress.pdf%0Ahttp://sites.psu.edu/redi/wp-content/uploads/sites/29653/2015/08/bierman-preschool-inpress.pdf%0Ahttps://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=gBPpCQAAQ)
- Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 30–41. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2018>
- Kusumastuti, N., Putri, V. L., & Wijayanti, A. (2021). Pengembangan Media Frueelin Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 5(01), 155–163.
- Laily, A., Jalal, F., & Karnadi, K. (2019). Peningkatan Kemampuan Konsep Matematika Awal Anak Usia 4-5 Tahun melalui Media Papan Semat. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 396. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.214>
- Lating, A. D. (2018). Kekerasan Kognitif Dan Hate Crime Pada Anak Usia Dini Di Tk/Paud Kota Ambon. *Dialektika*, 11(02), 33–49.
- Mcclure, E. R., Guernsey, L., Clements, D. H., Bales, S. N., Nichols, J., Kendall-Taylor, N., & Levine, M. H. (2017). *STEM starts early: Grounding science, technology, engineering, and math education in early childhood*. <http://joanganzcooneycenter.org/publication/stem-starts-early/>
- Nor, M., Nor, M., & Santhi, A. P. (2021). *Students ' Cognitive Development Through Improvisations in a Theater Game-Based Approach*. 15(10), 1–12.